

PENAMBAHAN FONEM VOKAL PADA *GAIRAIGO* DALAM LIRIK LAGU ALBUM “S. F. SOUND FURNITURE” KARYA *CAPSULE*

Siti Shafa Febriani Aryanto, Lia Maulia Indrayani dan Inu Isnaeni Sidiq

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran

E-mail: siti18046@mail.unpad.ac.id ; lia.maulia@unpad.ac.id ; inu.isnaeni.sidiq@unpad.ac.id

ABSTRAK. Dalam bahasa Jepang, *gairaigo* merupakan kata serapan atau kata pinjaman dari bahasa asing. Ketika mengadaptasikan suatu kata atau istilah dari bahasa lain, maka kata tersebut harus disesuaikan dengan aturan-aturan yang terdapat pada bahasa Jepang, seperti pada aspek fonologisnya. Bahasa Inggris memiliki silabel terbuka dan tertutup, yang kemudian menjadi masalah jika kata yang terdiri dari silabel tertutup dipinjam oleh bahasa Jepang. Oleh karena itu, agar silabel tertutup dapat menjadi silabel terbuka, perlu ditambahkan fonem vokal tertentu pada silabel tertutup tersebut. Fonem-fonem ini adalah fonem /i/, /u/, dan /o/, sesuai dengan teori Kawarazaki (1989) dan teori Kubozono (2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses penambahan fonem vokal yang terjadi pada *gairaigo* dalam album “S. F. *sound furniture*” karya duo musikus Jepang *CAPSULE*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 19 data *gairaigo* dari album tersebut dan masing-masing 8 data mengalami penambahan fonem vokal di bagian tengah kata dan akhir kata.

Kata kunci: *gairaigo*; penambahan fonem; fonem vokal; lirik lagu; bahasa Jepang

ABSTRACT. In Japanese language, *gairaigo* means loanwords from foreign languages. When adapting a word or term from another language, then that word must follow the linguistics rules in the Japanese language. The English language has both open syllables and closed syllables; that would become a problem if a word from that language is borrowed by the Japanese language system. Therefore, in order that the closed syllables can be changed into open syllables, vocal phoneme addition is needed to change the closed syllables. The phonemes that can or need to be added to change the closed syllables are phoneme /i/, phoneme /u/, and phoneme /o/, in accordance with Kawarazaki's (1989) theory and Kubozono's (2015) theory. This research uses qualitative descriptive method, and aims to identify the vocal phoneme addition processes that occur on *gairaigo* in Japanese musical duo *CAPSULE*'s album “S. F. *sound furniture*”. The results of this research shows that there are 19 *gairaigo* data in the aforementioned album, and there are 8 data that experiences vocal phoneme additions in the middle part of the word and in the last part of the word, respectively.

Keywords: *gairaigo*; phoneme addition; vocal phonemes; song lyric; Japanese language

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia, berfungsi untuk menyampaikan pesan, bertukar pikiran, menerima informasi, dan sebagainya. Bahasa ditemukan di berbagai bagian dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam edukasi, berita, hiburan, dan lain-lain. Hiburan dapat berwujud seni, salah satunya adalah musik. Penggunaan bahasa dalam seni musik adalah sebagai pelengkap atau hasil gambaran dari musik tersebut menjadi kata-kata yang disebut sebagai lirik lagu. Tentu saja, dalam bahasa manapun, peminjaman dan penyerapan kata-kata dan istilah-istilah dari bahasa asing ke bahasa utama sangat sering terjadi. Dalam bahasa Jepang, kata-kata yang dipinjam dari bahasa lain menjadi kata baru dalam kosakata bahasa Jepang disebut *gairaigo*. Kindaichi dalam Sudjianto dan Dahidi (2019) menyatakan bahwa kata-kata yang tergolong *gairaigo* pada umumnya merupakan kata-kata yang berasal dari bahasa negara-negara benua Eropa, tidak termasuk *kango* (kosakata bahasa Tiongkok yang dipinjam oleh bahasa Jepang) yang terlebih dahulu digunakan di dalam bahasa Jepang sejak zaman dulu kala. Kata-kata seperti *supiido*; *doraibu*; *tekunorojii*; *meikuappu*; *orenji*;

doa; *fasshon*; dan sebagainya merupakan *gairaigo*, khususnya *gairaigo* yang dipinjam dari bahasa Inggris. *Gairaigo* berbeda dengan *gaikokugo* (bahasa asing), yaitu kata-kata *gairaigo* ketika ditulis atau dalam bahasa tulisan sudah diubah menjadi bahasa Jepang, pada umumnya menggunakan katakana; sedangkan *gaikokugo* ditulis sesuai dengan bahasa asalnya dan tidak diubah ke dalam bahasa Jepang, misalnya *milk*; *candy*; *mademoiselle*; nasi goreng; *märchen*; dan lainnya. Kata-kata dan istilah-istilah yang dipinjam dari bahasa asing yang sudah diimplementasikan ke dalam sistem bahasa Jepang dapat disebut *gairaigo* atau *shakuyoo* (Tsukishima dalam Sudjianto dan Dahidi, 2019).

Fonologi merupakan salah satu bidang linguistik dalam ruang lingkup mikrolinguistik yang mempelajari tentang suara; makna dari suara tersebut; dan penggunaannya. Dikutip dari Chaer (2019), fonetik membahas tentang bunyi bahasa pada umumnya tanpa memperhatikan fungsi pembeda makna yang terkandung pada bunyi tersebut, sedangkan fonemik atau fonologi mengkaji tentang fonem, yaitu bunyi bahasa yang dapat membedakan makna kata. Fonem adalah suara atau bunyi bahasa yang berfungsi sebagai pembeda makna, sebagai contoh yaitu suara /p/ dan /l/ dalam kata /p-ancar/ dan

kata /l-ancar/. Jika fonem yang digunakan berbeda, maka akan mengubah makna dari kata tersebut. Sementara itu, alofon adalah dua atau lebih suara yang berbeda dari fonem yang sama. Misalnya, bunyi [u] dan [o] pada kata /buku/ yang keduanya merupakan alofon dari fonem /u/. Dalam bahasa Jepang, fonologi disebut *oninro*. Kazama dalam Sutedi (2011) mengemukakan bahwa kajian fonologi mencakup fonem (*onso*), aksen, dan tinggi nada. Fonem atau *onso* merupakan satuan bunyi atau suara terkecil yang digunakan untuk membedakan arti. Salah satu cara untuk mengenali suatu fonem adalah dengan mencari pasangan minimalnya (*minimal pairs*), umpamanya fonem /k/ dan /m/ pada kata 買う /k-au/ ‘membeli’ dan 舞う /m-au/ ‘menari’ (Sutedi, 2011). Cara lain untuk mencirikan fonem ialah dengan menggunakan teori fitur distingtif atau *benbetsu-osei* dalam bahasa Jepang. Sebagai contoh yaitu ciri pembeda fonem /p/ dan fonem /n/ dapat dilihat melalui tabel jenis fonem (*onso*).

Pada tabel 1 tersebut adalah fonem khusus dalam bahasa Jepang. Fonem /Q/ digunakan untuk menyatakan konsonan rangkap (*sokuon*) atau sebagai bunyi rangkap, kecuali fonem /n/ akan dirangkapkan dengan fonem /N/ di depannya. Fonem /N/ digunakan untuk melambangkan huruf Jepang 「ん」 dengan berbagai versinya; dan fonem /R/ adalah lambang bunyi vokal panjang yang pada *International Phonetic Alphabet* (IPA) *Chart* ditulis dengan lambang [:]. Setiap bunyi bahasa dalam bahasa Jepang jika ditulis dalam huruf kana kecuali *yoo'on* (*bya, byu, byo*, dsb.), setiap satu hurufnya dianggap sebagai satu mora atau *haku* yang berarti ketukan. Misalnya, kata *biyouin* びよういん ‘salon kecantikan’ terdiri atas lima huruf kana sehingga dianggap memiliki lima mora, namun pada kata *byouin* びょういん ‘rumah sakit’ walaupun juga terdiri dari lima huruf kana, dianggap empat mora karena huruf *yo* merupakan *yoo'on* yang merupakan satu bunyi dan dihitung satu ketukan. Dapat disimpulkan bahwa jumlah mora pada bahasa Jepang ditentukan dari berapa banyak ketukannya.

Silabis atau onsetsu dalam bahasa Jepang, identik dengan suku kata dalam bahasa Indonesia. Jumlah huruf kana tidak selalu menjadi indikasi jumlah silabis dalam kata tersebut. Misalnya, kata キャット /kyatto/ ‘kucing’, walaupun terdiri dari empat huruf kana dan empat mora, dinilai memiliki dua silabis, yakni /kyat/ dan /to/. Namun, terdapat juga kata yang memiliki jumlah silabis sama dengan jumlah huruf dan jumlah mora, seperti ミルク /miruku/ ‘susu’ yang terdiri dari tiga silabis yaitu /mi/, /ru/, dan /ku/, dan juga terdiri dari tiga huruf dan tiga mora (Sutedi, 2011). Silabel dalam bahasa Jepang dapat tersusun dari komposisi fonem sebagai berikut:

1. V (satu vokal): vokal-vokal, misalnya /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/.
2. KV (satu konsonan dan satu vokal): silabel-silabel, misalnya /ka/, /ki/, /ku/, /ke/, /ko/, dan seterusnya.
3. KSV (satu konsonan, satu semi vokal, dan satu vokal): /kya/, /kyu/, /kyo/, /cha/, /chu/, /cho/, dan seterusnya.
4. SV (satu semi vokal dan satu vokal): /wa/, /wo/, /ya/, /yu/, /yo/.

Dari susunan silabel di atas dapat disimpulkan bahwa silabel-silabel dalam bahasa Jepang semuanya diakhiri dengan fonem vokal. Silabel yang diakhiri dengan fonem vokal disebut dengan silabel terbuka atau *kaionsetsu*, sedangkan silabel yang diakhiri dengan fonem konsonan disebut dengan silabel tertutup atau *heionsetsu*. Karena semua silabel dalam bahasa Jepang merupakan silabel terbuka, jadi semua kata asing yang dipungut dan dipinjam menjadi *gairaigo* harus mengikuti aturan silabel bahasa Jepang. Sebagai contoh, *gairaigo* yang diserap dari bahasa Inggris yang mengandung silabel tertutup pada kata asalnya, maka silabel tertutup tersebut harus ditambahkan fonem vokal pada akhir silabelnya supaya dapat menjadi silabel terbuka, seperti *orange* /orinj/ menjadi オレンジ /orenji/, *cool* /ku:l/ menjadi クール /ku:ru/, dan sebagainya. Kawarazaki dalam Sutedi (2011) menambahkan bahwa silabel tutup /t/ dan /d/ ditambah dengan fonem vokal /o/, sementara itu silabel tutup /c/,

Tabel 1. jenis fonem (*onso*).

| Fonem | Ciri Pembeda (fitur distingtif) | | | | | |
|-------|---------------------------------|-----------------------|----------------------|---------------------|----------------|----------------------|
| /p/ | 子音 konsonan | 無声音 tidak bersuara | 無気音 tanpa aspiran | 非鼻音 bukan sengau | 閉鎖音 letupan | 両唇音 kedua bibir |
| /n/ | 子音 konsonan | 有声音 bersuara | 無気音 tanpa aspiran | 鼻音 sengau | 閉鎖音 letupan | 歯茎音 gigi dan gusi |

Jenis fonem (*onso*) yang terdapat dalam bahasa Jepang terbagi menjadi empat jenis, antara lain:

Vokal (V): /a, i, u, e, o/

Konsonan (C): /k, g, s, z, t, d, c, n, h, p, b, m, r/

Semi Vokal (SV): /w, j/

Fonem Khusus: /Q, N, R/

/b/, /f/, /g/, /k/, /l/, /m/, /p/, dan /s/ ditambah dengan fonem vokal /u/. Maka dari itu, proses pembentukan kata pinjaman atau *gairaigo* dalam bahasa Jepang mengakibatkan terjadinya kelainan jumlah silabel dalam bahasa asalnya dengan jumlah silabel pada *gairaigo*. Umpamanya, kata *map* dalam bahasa Inggris yang hanya terdiri dari satu silabel, ketika diubah menjadi *gairaigo* yaitu *mappu*, jumlah silabelnya menjadi dua silabel. Kubozono (2015) menyatakan bahwa terdapat beberapa pengecualian, yaitu pada silabel tertutup /t/ ditambahkan fonem vokal /u/, seperti dalam kata *twitter* menjadi ツイッター /tsuitta:/. Contoh lainnya dapat dilihat pada kata *country* dalam *gairaigo* yang memiliki dua cara pelafalan yang berbeda, yakni カントリー /kantorī:/ dan カンツリー /kantsurī:/. Kubozono juga menambahkan bahwa fonem /i/ ditambahkan pada silabel tertutup bunyi *palatoalveolar affricative* [tʃ], [dʒ], dan [k], misalnya pada kata ケーキ /ke:ki/.

Terdapat beberapa penelitian yang telah membahas tentang proses fonologis dalam *gairaigo*, pertama adalah “PROSES FONOLOGIS KATA SERAPAN BAHASA INGGRIS KE DALAM BAHASA JEPANG” karya Sari & Sawirman (2014) yang membahas tentang proses pembentukan *gairaigo* bahasa Inggris secara fonologi generatif dengan data diambil dari surat kabar *Asahi no Shinbun*, *Manga no Shinbun*, dan *Mainichi no Shinbun*. Kedua adalah “PROSES PENYERAPAN KATA BAHASA INGGRIS KE DALAM BAHASA JEPANG: (KAJIAN FONOLOGI GENERATIF TRANSFORMASIONAL)” karya Muslihah (2018) membahas tentang proses penyerapan kata-kata dalam bahasa Inggris ke bahasa Jepang secara fonologi generatif transformasional dengan data diambil dari kamus kata serapan bahasa Jepang karya Harahap (2006). Ketiga, “ANALISIS *GAIRAIGO* YANG TERDAPAT DALAM MEDIA CETAK *YOMIURI SHINBUN*” karya Kania dkk. (2018) yang membahas pembentukan *gairaigo* secara morfologis dan fonologis dengan data diambil dari surat kabar *Yomiuri Shinbun*. Kemudian yang terakhir yaitu artikel berjudul “PELAFALAN (*HATSUON*) *GAIRAIGO* DALAM KOMIK *AOHARU X MACHINEGUN* KARYA NAOE KAJIAN: FONOLOGI” karya Nofarti dan Syahrial (2021) yang membahas tentang pelafalan kosakata *gairaigo* dengan data diambil dari komik *Aoharu X Machinegun*. Dari keempat penelitian terdahulu di atas, perbedaan artikel ini dengan artikel lainnya adalah titik pembahasan yang akan saya bahas bukan proses fonologis yang terjadi pada *gairaigo* secara luas, namun hanya membahas proses penambahan fonem vokal pada *gairaigo* bahasa Inggris saja.

Pada artikel ini, penelitian akan berfokus pada proses fonologis yang terjadi pada *gairaigo* dari

bahasa asalnya, khususnya penambahan fonem vokal pada *gairaigo* yang berasal dari bahasa Inggris.

METODE

Pada artikel ini, penulis akan menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengolah dan menganalisis data. Dikutip dari Sugiyono (2013), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang ilmiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Data diambil dari album musik Jepang berjudul “*S. F. sound furniture*” karya duo musisi *CAPSULE*. Album ini dirilis pada tahun 2004 dan memiliki *genre* musik *electro pop* dan *J-pop*. Pada album ini terdapat 11 lagu, 8 di antaranya memiliki data *gairaigo*. Data yang dikumpulkan oleh penulis berjumlah 34 data, namun yang digunakan dalam artikel ini hanya 19 data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data diklasifikasikan menjadi tiga macam, antara lain: (1) penambahan fonem vokal di awal kata; (2) penambahan fonem vokal di tengah kata; dan (3) penambahan fonem vokal di akhir kata.

1. Penambahan Fonem Vokal pada *Gairaigo* di Awal Kata

Pada proses ini, terjadi penambahan fonem vokal pada kata serapan (*gairaigo*) di bagian awal kata.

スピード [supi:do]

| | |
|----------------------|--------------|
| Bahasa Inggris | <i>speed</i> |
| Cara Baca Fonetis BI | [ˈspi:d] |
| Bahasa Jepang | スピード |
| Cara Baca Fonetis BJ | [supi:do] |
| Arti | Kecepatan |

Pada tabel data (a), dapat dilihat bahwa terjadi penambahan fonem vokal di awal kata, dari Speed [ˈspi:d] menjadi スピード [supi:do]. Terdapat penambahan fonem vokal [u] di antara fonem [s] dan [p] pada kata Speed yang sudah dilafalkan ke dalam bahasa Jepang. Fenomena ini terjadi karena di dalam fonologi bahasa Jepang hanya terdapat silabel terbuka, sehingga kata-kata asing yang memiliki silabel tertutup akan diubah menjadi silabel terbuka jika kata asing itu dipinjam menjadi kata serapan bahasa Jepang, atau disebut *gairaigo*.

Fonem vokal yang ditambahkan setelah silabel tertutup /d/ adalah fonem vokal /o/, yang sesuai dengan teori Kawarazaki bahwa silabel tutup /t/ dan /d/ ditambah dengan fonem vokal /o/ supaya dapat menjadi silabel terbuka ketika menjadi *gairaigo*.

ドライブ [doraibu]

| | |
|----------------------|--------------------------------|
| Bahasa Inggris | <i>drive</i> |
| Cara Baca Fonetis BI | ['drav] |
| Bahasa Jepang | ドライブ |
| Cara Baca Fonetis BJ | [doraibu] |
| Arti | Perjalanan (menggunakan mobil) |

Dari tabel di atas yaitu data (b), terlihat penambahan fonem vokal di bagian awal kata *drive* ['drav] menjadi *ドライブ* [doraibu]. Fonem vokal [o] disisipkan di antara fonem konsonan [d] dan [r] sehingga menjadi [doraibu]. Hal ini terjadi karena di dalam fonologi bahasa Jepang tidak mengenal silabel tertutup dan hanya menggunakan silabel terbuka di setiap katanya, oleh karena itu setiap kata asing yang dipinjam menjadi kata serapan bahasa Jepang akan menjadi silabel terbuka walaupun di bahasa sumbernya berbentuk silabel tertutup.

Hal ini sesuai dengan teori Kawarazaki bahwa fonem vokal /u/ ditambahkan jika ada silabel tertutup /c/, /b/, /f/, /g/, /k/, /l/, /m/, /p/, dan /s/, supaya dapat menjadi silabel terbuka.

スイッチ [suitchi]

| | |
|----------------------|----------------|
| Bahasa Inggris | <i>switch</i> |
| Cara Baca Fonetis BI | [switʃ] |
| Bahasa Jepang | スイッチ |
| Cara Baca Fonetis BJ | [suitchi] |
| Arti | Tombol, saklar |

Menurut tabel di atas yaitu data (c), dapat dilihat terjadinya penambahan fonem vokal di bagian awal kata, yaitu dari *switch* [switʃ] menjadi *スイッチ* [suitchi]. Fonem vokal /u/ atau [u] disisipkan di antara fonem konsonan /s/ dan /i/. Walaupun dalam transkrip IPA terlihat mirip, pada bahasa Inggris *switch* terjadi diftong pada fonem /w/ dan /i/ sehingga menjadi /wi/, namun karena di bahasa Jepang tidak ada sistem diftong karena setiap huruf merupakan satu ketukan atau mora, mengakibatkan fonem /su/ dan /i/ dilafalkan secara terpisah atau satu-satu. Selain itu, alasan terjadinya penambahan fonem pada kata ini adalah karena bahasa Jepang tidak memiliki silabel tertutup, maka semua kata asing yang dipinjam ke dalam kosakata bahasa Jepang akan berubah menjadi silabel terbuka.

Penambahan fonem vokal /u/ pada silabel tertutup /s/ selaras dengan teori Kawarazaki mengenai perubahan silabel tertutup pada bahasa Inggris menjadi silabel terbuka ketika menjadi *gairaigo*.

2. Penambahan Fonem Vokal pada *Gairaigo* di Tengah Kata

Pada proses ini, terjadi penambahan fonem vokal pada kata serapan (*gairaigo*) di bagian tengah kata.

コントロール [kontoro:ru]

| | |
|----------------------|----------------|
| Bahasa Inggris | <i>control</i> |
| Cara Baca Fonetis BI | [kən'trəʊl] |
| Bahasa Jepang | コントロール |
| Cara Baca Fonetis BJ | [kontoro:ru] |
| Arti | Kendali |

Dapat dilihat melalui tabel di atas atau data (d), bahwa terjadi penambahan fonem vokal di bagian tengah kata *control* [kən'trəʊl] menjadi *コントロール* [kontoro:ru]. Fonem vokal yang ditambahkan adalah fonem [o], disisipkan di antara fonem [t] dan [r], di mana pada kata aslinya yaitu *control* tidak terdapat fonem vokal di antara kedua fonem tersebut. Hal ini terjadi akibat di dalam fonologi bahasa Jepang tidak terdapat sistem silabel tertutup dan hanya ada silabel terbuka, mengakibatkan seluruh kata asing yang akan dipinjam menjadi kata serapan bahasa Jepang akan menjadi silabel terbuka.

Ditambahkannya fonem vokal /o/ pada silabel tertutup /t/ menghasilkan silabel terbuka /to/ yang sesuai dengan teori Kubozono bahwa silabel tertutup /t/ dan /d/ ditambahkan dengan fonem vokal /o/ supaya menjadi silabel terbuka.

ハイスピード [haisupi:do]

| | |
|----------------------|-------------------|
| Bahasa Inggris | <i>high speed</i> |
| Cara Baca Fonetis BI | ['haispi:d] |
| Bahasa Jepang | ハイスピード |
| Cara Baca Fonetis BJ | [haisupi:do] |
| Arti | Kecepatan tinggi |

Pada tabel data (e), terjadi proses penambahan fonem vokal pada bagian tengah frasa, yaitu dari *high speed* ['haispi:d] menjadi *ハイスピード* [haisupi:do]. Fonem vokal /u/ ditambahkan di antara fonem konsonan /s/ dan /p/, hal ini terjadi karena silabel tertutup yang terdapat pada kata asal kemudian ditambahkan fonem vokal supaya dapat menjadi silabel terbuka. Alasan mengapa silabel tertutup harus diubah menjadi silabel terbuka diakibatkan bahasa Jepang tidak mengenal silabel tertutup pada huruf-hurufnya kecuali huruf ん [ŋ].

Fonem vokal /u/ yang ditambahkan pada silabel tertutup /s/ sesuai dengan teori Kawarazaki mengenai perubahan silabel tertutup menjadi silabel terbuka ketika meminjam kata asing supaya dapat menjadi kata serapan atau *gairaigo*.

テクノロジー [tekunoroji:]

| | |
|----------------------|-------------------|
| Bahasa Inggris | <i>technology</i> |
| Cara Baca Fonetis BI | [tek'nɒlədʒi] |
| Bahasa Jepang | テクノロジー |
| Cara Baca Fonetis BJ | [tekunoroji:] |
| Arti | Teknologi |

Pada data (f), kata *technology*, terdapat silabel tertutup yaitu pada bagian /tech-no-lo-gy/. Silabel tertutup ini ditambahi dengan fonem vokal /u/ supaya dapat menjadi silabel terbuka, yang kemudian dijepangkan menjadi /teknoroji:/ atau [tekuŋoroji:]. Proses penambahan fonem vokal ini adalah supaya silabel tertutup pada bahasa asli dapat diubah menjadi silabel terbuka ketika dijepangkan menjadi *gairaigo*. Fenomena ini sesuai dengan teori Kawarazaki bahwa fonem vokal /u/ ditambahkan ketika ada silabel tertutup /c/, /b/, /f/, /g/, /k/, /l/, /m/, /p/, dan /s/ agar dapat menjadi silabel terbuka.

メイクアップ [meikuappu]

| | |
|----------------------|---------------|
| Bahasa Inggris | <i>makeup</i> |
| Cara Baca Fonetis BI | [ˈmeik.ʌp] |
| Bahasa Jepang | メイクアップ |
| Cara Baca Fonetis BJ | [meikuappu] |
| Arti | Riasan |

Pada data (g), kata asal bahasa Inggris yaitu *makeup* /meikap/ memiliki silabel tertutup yang terkandung di dalamnya, yaitu pada bagian /meik/. Oleh karena itu, fonem vokal /u/ ditambahkan di belakang fonem konsonan /k/ supaya dapat mengubah silabel tertutup tersebut menjadi silabel terbuka saat dijepangkan atau diubah menjadi *gairaigo*.

Penambahan fonem vokal /u/ setelah silabel tutup /c/, /b/, /f/, /g/, /k/, /l/, /m/, /p/, dan /s/ sesuai dengan teori Kawarazaki tentang perubahan silabel tertutup ke silabel terbuka.

スーパースクーター [su:pa:sukuu:ta:]

| | |
|----------------------|----------------------|
| Bahasa Inggris | <i>super scooter</i> |
| Cara Baca Fonetis BI | [ˈsupəˈsku:tə(r)] |
| Bahasa Jepang | スーパースクーター |
| Cara Baca Fonetis BJ | [su:pa:sukuu:ta:] |
| Arti | Skuter super |

Terdapat frasa *super scooter* [ˈsupəˈsku:tə(r)] pada data (h). Jika frasa tersebut dipecah per silabel akan menjadi /su:/, /per/, /sku:/, dan /te(r)/. Pada bagian /per/, ketika dilafalkan dalam bahasa Jepang akan menjadi /pa:/ karena bunyi /r/ dalam bahasa Inggris tidak ada dalam bahasa Jepang, maka dikonversikan menjadi vokal panjang /a:/, menghasilkan [su:pa:sukuu:ta:].

マスカラ [masukara]

| | |
|----------------------|----------------|
| Bahasa Inggris | <i>mascara</i> |
| Cara Baca Fonetis BI | [mæˈska:rə] |
| Bahasa Jepang | マスカラ |
| Cara Baca Fonetis BJ | [masukara] |
| Arti | Maskara |

Menurut data (i), kata *mascara* [mæˈska:rə] memiliki silabel tertutup, yaitu pada bagian /mas/. Karena itu, terjadilah proses penambahan fonem

vokal /u/ kepada silabel tertutup /s/ menghasilkan マスカラ [masukara] pada *gairaigo*-nya. Proses penambahan vokal ini disebut sebagai perubahan silabel tertutup ke silabel terbuka yang dikemukakan oleh Kawarazaki.

サイクリング [saikuriŋu]

| | |
|----------------------|----------------|
| Bahasa Inggris | <i>cycling</i> |
| Cara Baca Fonetis BI | [ˈsaiklɪŋ] |
| Bahasa Jepang | サイクリング |
| Cara Baca Fonetis BJ | [saikuriŋu] |
| Arti | Bersepeda |

Pada data (j), terdapat kata *cycling* yang dapat dibaca [ˈsaiklɪŋ] atau /saikliŋ/. Kata ini terdiri dari dua silabel yang keduanya merupakan silabel tertutup, yaitu /saik-liŋ/, namun pada bagian ini yang dibahas hanyalah pada penambahan vokal di bagian tengah, maka silabel tertutup /k/ ditambah dengan fonem vokal /u/ agar dapat menjadi silabel terbuka, menjadi サイクリング [saikuriŋu].

Adanya penambahan fonem vokal /u/ pada silabel tertutup /k/ sesuai dengan teori Kawarazaki mengenai perubahan silabel tertutup menjadi silabel terbuka.

レトロメモリー [retoromemori:]

| | |
|----------------------|---------------------|
| Bahasa Inggris | <i>retro memory</i> |
| Cara Baca Fonetis BI | [ˈretroʊˈmeməri] |
| Bahasa Jepang | レトロメモリー |
| Cara Baca Fonetis BJ | [retoromemori:] |
| Arti | Kenangan retro |

Menurut tabel data (k), frasa *retro memory* [ˈretroʊˈmeməri] yang kemudian dipisah per silabel menjadi /ret-ro-me-mo-ri/ memiliki satu silabel tertutup di dalamnya, yakni pada bagian /ret/. Karena silabel /t/ berada cukup di tengah frasa maka sesuai dengan klasifikasi data ini. Fonem vokal /o/ ditambahkan pada silabel /t/ menghasilkan /to/ yaitu silabel terbuka pada kata レトロメモリー [retoromemori:].

Fenomena ini sesuai dengan teori Kawarazaki mengenai perubahan silabel tertutup ke silabel terbuka, yaitu silabel tertutup /t/ ditambah dengan fonem vokal /o/.

3. Penambahan Fonem Vokal pada *Gairaigo* di Awal Kata

Pada proses ini, terjadi penambahan fonem vokal pada kata serapan (*gairaigo*) di bagian akhir kata.

オレンジ [orenzi]

| | |
|----------------------|-------------------|
| Bahasa Inggris | <i>orange</i> |
| Cara Baca Fonetis BI | [ˈɒrɪndʒ] |
| Bahasa Jepang | オレンジ |
| Cara Baca Fonetis BJ | [orenzii] |
| Arti | Warna jingga/oren |

Pada data (l), terdapat penambahan fonem vokal di bagian akhir kata *orange* ['ɔrɪndʒ] menjadi オレンジ [orenzi], yaitu penambahan fonem vokal [i] di akhir kata. Pada kata aslinya, tidak terdapat fonem vokal di akhir kata, namun karena di dalam fonologi bahasa Jepang tidak mengenal silabel tertutup, maka fonem /j/ dari kata *orange* ditambahkan fonem /i/ supaya bisa menjadi silabel terbuka.

Penambahan fonem vokal /i/ pada silabel tutup [dʒ] agar menjadi silabel terbuka sesuai dengan teori Kubozono.

ポータブル [po:tabuɾu]

| | |
|----------------------|-----------------|
| Bahasa Inggris | <i>portable</i> |
| Cara Baca Fonetis BI | ['pɔ:təbl] |
| Bahasa Jepang | ポータブル |
| Cara Baca Fonetis BJ | [po:tabuɾu] |
| Arti | Portabel |

Pada tabel di atas atau data (m), terdapat penambahan fonem vokal /u/ di bagian akhir kata *portable* ['pɔ:təbl], menjadi ポータブル [po:tabuɾu]. Fonem vokal /u/ ditambahkan di belakang *word-final* (akhir kata) yaitu fonem konsonan /t/ menghasilkan bunyi /ru/. Penambahan fonem vokal /u/ pada akhir kata *portable* diakibatkan hanya ada silabel terbuka di fonologi bahasa Jepang, sehingga semua kata asing yang diubah menjadi kata serapan akan memiliki silabel terbuka.

Terjadinya penambahan fonem vokal /u/ pada silabel tertutup /t/ selaras dengan teori Kawarazaki mengenai perubahan silabel tertutup ke silabel terbuka ketika meminjam kata dari bahasa asing ke dalam bahasa Jepang menjadi *gairaigo*.

パスポートチップ [pasuɾu:to:teippu]

| | |
|----------------------|----------------------|
| Bahasa Inggris | <i>passport chip</i> |
| Cara Baca Fonetis BI | ['pɑ:spɔ:t'tʃɪp] |
| Bahasa Jepang | パスポートチップ |
| Cara Baca Fonetis BJ | [pasuɾu:to:teippu] |
| Arti | Kepingan paspor |

Dapat dilihat dari tabel data (n) bahwa frasa *passport chip* ['pɑ:spɔ:t'tʃɪp] mengandung beberapa silabel tertutup, salah satunya yaitu pada bagian akhir kata *chip*, yaitu fonem /p/. Kemudian, ditambahkan fonem /u/ ke silabel tertutup tersebut, menghasilkan bunyi /pu/ pada *gairaigo* パスポートチップ /pasuɾu:to:teippu/.

Penambahan fonem vokal /u/ pada bagian akhir frasa *passport chip* merupakan salah satu syarat dari teori Kawarazaki mengenai perubahan silabel tertutup ke silabel terbuka.

メインエアポート [meineapo:to]

| | |
|----------------------|---------------------|
| Bahasa Inggris | <i>main airport</i> |
| Cara Baca Fonetis BI | ['mem'eəpɔ:t] |
| Bahasa Jepang | メインエアポート |
| Cara Baca Fonetis BJ | [meineapo:to] |
| Arti | Bandara utama |

Pada tabel (o), frasa *main airport* ['mem'eəpɔ:t] ketika dipecah menjadi silabel-silabel ternyata memiliki silabel tertutup, salah satunya pada bagian /port/ dalam kata *airport*. Karena kata tersebut diserap ke dalam bahasa Jepang supaya menjadi *gairaigo*, maka silabel tertutup itu harus diubah menjadi silabel terbuka dengan cara menambahkan fonem vokal /o/ setelah fonem /t/, menjadi メインエアポート [meineapo:to]

Proses penambahan fonem vokal yang terjadi di atas merupakan proses perubahan silabel tertutup ke silabel terbuka yang sesuai dengan teori Kawarazaki.

ワンプッシュ [uɔŋpu:ʃu]

| | |
|----------------------|-----------------|
| Bahasa Inggris | <i>one-push</i> |
| Cara Baca Fonetis BI | ['wʌn'pʊʃ] |
| Bahasa Jepang | ワンプッシュ |
| Cara Baca Fonetis BJ | [uɔŋpu:ʃu] |
| Arti | Sekali tekan |

Terdapat pada data (p) yaitu kata *one-push* ['wʌn'pʊʃ] yang terdiri dari dua silabel, yaitu silabel terbuka /wan/ dan silabel tertutup /puʃ/. Pada silabel tertutup itu diperlukan penambahan fonem vokal agar dapat menjadi silabel terbuka ketika kata tersebut diubah menjadi *gairaigo*, yaitu ワンプッシュ [uɔŋpu:ʃu]. Fonem vokal yang ditambahkan adalah fonem /u/.

Fenomena ini selaras dengan teori Kawarazaki, yaitu silabel tertutup /s/ ditambah fonem /u/ untuk menjadi silabel terbuka.

ハート [çɑ:to]

| | |
|----------------------|--------------|
| Bahasa Inggris | <i>heart</i> |
| Cara Baca Fonetis BI | ['hɑ:t] |
| Bahasa Jepang | ハート |
| Cara Baca Fonetis BJ | [çɑ:to] |
| Arti | Hati |

Kata *heart* yang dilafalkan sebagai ['hɑ:t] atau /hɑ:t/ pada data (q) ini hanya terdiri dari satu silabel dan silabel tersebut merupakan silabel tertutup. Untuk mengubahnya menjadi *gairaigo*, silabel tertutup tersebut harus dikonversikan menjadi silabel terbuka, yaitu dengan cara menambahkan fonem vokal /o/ di belakang fonem /t/ sehingga menjadi ハート /hɑ:to/.

Hal yang terjadi pada data ini sesuai dengan teori Kawarazaki bahwa silabel tertutup /t/ dan /d/ dapat ditambah fonem /o/ supaya menjadi silabel terbuka.

ビーム [bi:mʊ]

| | |
|----------------------|----------------|
| Bahasa Inggris | <i>beam</i> |
| Cara Baca Fonetis BI | [bi:m] |
| Bahasa Jepang | ビーム |
| Cara Baca Fonetis BJ | [bi:mʊ] |
| Arti | Sinar, sorotan |

Menurut data (r), kata *beam* dalam bahasa Inggris memiliki silabel tertutup yaitu /bi:m/. Agar

kata beam dapat menjadi *gairaigo*, silabel yang tertutup harus diubah menjadi silabel terbuka. Pada data di atas, fonem vokal /u/ ditambahkan pada silabel tertutup /m/ menjadi ビーム /bi:mu/.

Proses penambahan fonem vokal pada silabel tertutup sesuai dengan teori Kawarazaki agar kata asing tersebut dapat menjadi kata serapan bahasa Jepang atau *gairaigo*.

ワープ [uɑ:pɯ]

| | |
|----------------------|---------|
| Bahasa Inggris | warp |
| Cara Baca Fonetis BI | [wɑ:p] |
| Bahasa Jepang | ワープ |
| Cara Baca Fonetis BJ | [uɑ:pɯ] |
| Arti | Warp |

Kata *warp* dalam bahasa Inggris terdiri dari satu silabel tertutup pada data (s). Oleh karena itu, dalam proses meminjaman kata tersebut ke dalam kosakata bahasa Jepang dan menjadi *gairaigo*, maka perlu dilakukan penambahan fonem vokal /u/ pada silabel tertutup /p/ supaya dapat menghasilkan ワープ /wa:pu/.

Teori Kawarazaki mengenai perubahan silabel tertutup ke silabel terbuka sesuai dengan data di atas karena memenuhi salah satu syarat, yaitu silabel tutup /p/ ditambah fonem vokal /u/.

SIMPULAN

Pada penelitian ini, penulis mengambil fokus yaitu penambahan fonem vokal pada kata serapan bahasa Jepang atau *gairaigo*, dengan sumber data yaitu album lagu Jepang berjudul “S. F. sound furniture” karya CAPSULE yang dirilis pada tahun 2004. Karena sebagian besar lagu di dalamnya bertemakan *science-fiction* dan kehidupan modern, maka banyak ditemukan *gairaigo* di dalamnya karena pada umumnya *gairaigo* digunakan ketika tidak ada padanan kata yang sesuai dalam bahasa Jepang yang memiliki citra atau kesan yang sama dengan bahasa yang ingin dituju. Dari 11 lagu di dalam album ini, penulis mengambil 8 lagu yang mengandung data *gairaigo* di dalamnya. Data yang terkumpul sebanyak 19 data, yang kemudian dikelompokkan sesuai dengan letak bagian kata terjadinya penambahan fonem vokal, yaitu penambahan fonem vokal di bagian awal kata dengan 3 data, penambahan fonem vokal di bagian tengah kata dengan 8 data, dan penambahan fonem vokal di bagian akhir kata dengan 8 data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 18 data sesuai dengan teori Kawarazaki, yaitu silabel tertutup /t/ dan /d/ ditambah fonem /o/, dan

silabel tertutup /c/, /b/, /f/, /g/, /k/, /l/, /m/, /p/, dan /s/ ditambah fonem /u/. Sementara itu, hanya terdapat 1 data yang selaras dengan teori Kubozono yakni silabel tertutup bunyi *palatoalveolar affricative* yaitu [tʃ] dan [dʒ], dan juga fonem [k] jika ditambah fonem vokal /i/ maka akan menjadi silabel terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. (2019). *Linguistik Umum Edisi Revisi*. Cetakan ke-4. Jakarta: Rineka Cipta.

Kania, F. D., Supriatnaningsih, R., & Wardhana, C. K. (2018). Analisis Gairaigo Yang Terdapat Dalam Media Cetak Yomiuri Shinbun. *Chi'e: Journal of Japanese Learning and Teaching*, 6(1), 25-29. <https://doi.org/10.15294/chie.v6i1.22579>

Kawarazaki, Mikio. (1979). *Nihongo Kana Nyuumon (Indoneshiagohan)*. Tokyo: Bonjinsha.

Kindaichi, Haruhiko. (1989). *Nihongo Daijiten*. Tokyo: Kodansha.

Kubozono, Haruo. (2015). Handbook of Japanese Phonetics and Phonology. In: Shibatani, Masayoshi & Kageyama, Taro. (2015). *Handbook of Japanese Language and Linguistics*. Berlin: De Gruyter Mouton.

Muslihah, M. Proses Penyerapan Kata Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Jepang:(Kajian Fonologi Generatif Transformasional). *Izumi*, 7(2), 73-83. <https://doi.org/10.14710/izumi.7.2.73-83>

Nofarti, Y. (2021). Pelafalan (Hatsunon) Gairaigo Dalam Komik Aoharu X Machinegun Karya Naoe Kajian: Fonologi. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Humanities, Bung Hatta University*, 2(3), 19-22.

Sari, I., & Sawirman, S. (2014). Proses Fonologis Kata Serapan Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Jepang. *Linguistika Kultura*, 7(3). 15-38.

Sudjianto & Dahidi, A. (2019). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Cetakan ke-3. Jakarta: Kesaint Blanc.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-19. Bandung: Alfabeta.

Sutedi, Dedi. (2011). *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Cetakan ke-4. Bandung: Humaniora.